

Menulis Teks Prosedur dengan Strategi *RAFT*

Malinda Fatmawati¹, Heri Suwignyo¹, Nita Widiati¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-07-2019

Disetujui: 15-12-2019

Kata kunci:

teaching materials;
writing procedure texts;
RAFT strategies;
bahan ajar;
menulis teks prosedur;
strategi RAFT

Alamat Korespondensi:

Malinda Fatmawati
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: fatmawatimalinda@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research and development has two objectives, namely to produce teaching materials and test the effectiveness of teaching materials. The development model used is 4-D. The stages of 4-D development consist of (1) define (determination), (2) design (design), (3) development (development), (4) disseminate (dissemination). The results of validation tests conducted by instructional materials experts, learning experts, and practitioners stated that the teaching materials for writing procedure texts using the *RAFT* strategy are feasible to implement. The effective test results state that the data obtained from field tests are normally distributed, namely > 0.05 . The significance obtained is < 0.05 . This means that teaching materials are effectively used in learning.

Abstrak: Penelitian dan pengembangan ini memiliki dua tujuan, yaitu menghasilkan bahan ajar dan menguji keefektifan bahan ajar. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D. Tahapan pengembangan 4-D terdiri atas (1) *define* (penetapan), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *disseminate* (penyebarluasan). Hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli bahan ajar, ahli pembelajaran, dan praktisi menyatakan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* layak diimplementasikan. Hasil uji efektif menyatakan bahwa data yang diperoleh dari uji lapangan berdistribusi normal yaitu $> 0,05$. Signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Hal tersebut berarti bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa untuk setiap jenjang. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa kelas VII adalah teks prosedur. Menurut (Anderson & Anderson, 2003) teks prosedur merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi untuk pembaca maupun pendengar mengenai cara membuat atau melakukan sesuatu. Teks prosedur dapat juga diartikan sebagai teks yang berisi langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu (Winarsih, 2015). Siswa harus menguasai teks prosedur agar dapat menyampaikan informasi mengenai cara membuat atau melakukan sesuatu secara sistematis.

Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pemelajaran teks prosedur. Kompetensi tersebut, meliputi mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, dan menulis teks prosedur. Kompetensi yang sulit untuk dicapai siswa adalah menulis teks prosedur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Afrianto & Zuhud, 2014) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sering menjadi masalah untuk siswa. Menurut (Nurgiyantoro, 2001) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Keterampilan menulis juga sangat penting untuk melatih kreativitas siswa. Belajar berpikir juga dapat dilakukan melalui kegiatan menulis (Smith & Bean, 1980). Oleh sebab itu, siswa harus sering dilatih untuk menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Indriyanti & Prasetyo, 2018) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan praktik secara terus menerus.

Siswa memerlukan bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan menulis teks prosedur. Bahan ajar dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Azmy, Purwoko, & Hadisaputra, 2018). Selain itu, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh komponen pendidikan yang salah satunya adalah bahan ajar (Sari & Setiawan, 2018). Bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* dikembangkan untuk mendampingi siswa belajar. Menurut (Daryanto & Cahyono, 2014) manfaat pengembangan bahan ajar bagi peserta didik, yakni (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan (3) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Bahan ajar yang dikembangkan bermuatan strategi *RAFT* didalamnya. Strategi *RAFT* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menulis. Strategi ini dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. (Ruddel, 2005) mengemukakan bahwa *RAFT* merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Dengan menggunakan strategi *RAFT* proses menulis kreatif siswa dapat maksimal karena siswa sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai

melalui tulisan. Strategi *RAFT* merupakan strategi yang cocok untuk keterampilan menulis, khususnya menulis fungsional (June, 2013). Hal tersebut merupakan alasan strategi *RAFT* digunakan dalam bahan ajar ini. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, menghasilkan bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* untuk siswa kelas VII yang telah diuji kelayakannya dari segi isi, sistematika penyajian, bahasa, dan tampilan. *Kedua*, menguji keefektifan bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* untuk siswa kelas VII.

METODE

Model penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Penelitian dan pengembangan ini juga disisipi dengan desain penelitian pra-eksperimen *one group pretest-posttest design* untuk menguji keefektifan produk yang dilakukan pada uji coba produk.

Prosedur penelitian dan pengembangan 4D meliputi (1) *define*, (2) *design*, (3) *development*, dan (4) *disseminate* (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 2010). *Define* (tahap penetapan) berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. *Design* (tahap perancangan) bertujuan untuk merancang suatu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. *Development* (tahap pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. *Disseminate* (tahap penyebarluasan) bertujuan untuk mempublikasikan bahan ajar.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Jika produk layak, maka produk dapat diimplementasikan. Sebaliknya jika produk tidak layak maka produk perlu direvisi. Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan bahan ajar. Pada uji produk ini meliputi (1) desain uji produk, (2) subjek uji, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

Desain uji coba produk dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan. Pada tahap pertama dilakukan uji ahli. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan koreksi terhadap bahan ajar. Langkah selanjutnya ialah uji praktisi yang bertujuan agar produk yang sudah direvisi mendapatkan penilaian kelayakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji praktisi akan diketahui apakah produk sudah layak dipraktikkan di kelas atau belum. Selanjutnya, hasil revisi berdasarkan uji ahli dan uji praktisi dibuatkan penyesuaian lagi terhadap produk yang ada untuk diuji secara langsung kepada siswa. Tahap ini disebut uji lapangan. Berdasarkan hasil uji lapangan diharapkan dapat diketahui efektivitas penggunaan bahan ajar di kalangan siswa. Berdasarkan hasil uji lapangan produk dapat dikatakan benar-benar siap digunakan.

Subjek uji coba penelitian ini meliputi ahli bahan ajar, ahli pembelajaran bahasa Indonesia, guru, dan siswa kelas VII pada SMP Shalahuddin Malang. Kriteria dalam pemilihan subjek uji coba ini meliputi (1) ahli pembelajaran bahasa Indonesia ialah ahli pembelajaran bahasa yang memiliki minimal gelar magister pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, ahli pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dr. Nurchasanah, M.Pd, (2) ahli bahan ajar ialah ahli yang memiliki minimal gelar magister dan mampu matakuliah Pengembangan Bahan Ajar di Universitas Negeri Malang, ahli bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dr. Titik Harsiati, M.Pd (3) guru bahasa Indonesia ialah guru yang memiliki minimal gelar sarjana dan mengajar di kelas VII di SMP Shalahuddin Malang, guru bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nuraini, S.Pd, dan (4) siswa kelas VIIA SMP Shalahuddin Malang.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari data lisan dan tertulis. Data kualitatif tertulis berupa kritik, saran, komentar, dan catatan yang diperoleh pada lembar angket validasi. Data kualitatif lisan berupa informasi yang diperoleh dari guru ketika melakukan wawancara pada tahap analisis kebutuhan. Data kuantitatif, meliputi skor angket dan skor tes. Skor angket diperoleh dari uji coba kelayakan produk kepada ahli, praktisi, dan siswa. Skor tes diperoleh dari uji coba lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, angket, soal pretes dan soal postes. *Pertama*, pedoman wawancara digunakan pada saat melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tahap analisis kebutuhan. *Kedua*, angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket validasi dan angket uji coba lapangan. Angket validasi digunakan pada saat melakukan tahap validasi produk pada ahli dan praktisi, sedangkan angket uji coba lapangan digunakan ketika melakukan tahap uji coba lapangan pada siswa. *Ketiga*, soal pretes dan soal postes digunakan untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing teknik. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang berupa hasil wawancara, komentar, saran, dan masukan pada angket, baik angket hasil uji ahli maupun uji lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data secara kualitatif meliputi (1) mengumpulkan data verbal, (2) mentranskrip data verbal, (3) mengelompokkan data verbal, dan (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan.

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang meliputi skor pretes dan posttest yang diperoleh dari uji lapangan. Selain itu, teknik analisis kuantitatif juga digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa data numerik yang diperoleh dari angket penilaian bahan ajar yang diisi oleh ahli, praktisi, dan siswa. *Pertama*, teknik analisis data numerik untuk menguji keefektifan produk dilakukan dengan cara menganalisis data pretes dan postes yang diperoleh dari pra eksperimen. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan *uji t dua sampel berhubungan* yang dihitung menggunakan program *SPSS 17.0*. Teknik analisis uji t dilakukan dengan mempertimbangkan jenis data numerik dan normalitas data. Analisis

data uji t menggunakan teknik *paired sampled t-test*. Analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorof-smirnov test*. Kedua, analisis data uji coba produk oleh ahli, praktisi, dan siswa. Pengolahan data angket diperoleh dari penyebaran angket pada kelompok ahli, praktisi, dan siswa yang sudah divalidasi.

HASIL

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar *Menulis Teks Prosedur dengan Strategi RAFT* untuk Siswa Kelas VII. Bahan ajar ini dibuat sebagai pendamping bahan ajar wajib yang digunakan di sekolah. Hal tersebut berarti bahan ajar ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan materi dan latihan menulis teks prosedur yang tersedia pada buku teks dari pemerintah.

Bahan ajar ini berisi materi yang disesuaikan dengan KD pada kurikulum 2013, yaitu KD 3.6 dan KD 4.6. KD 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat, sedangkan KD 4.6 berisi menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan atau tulis. Berdasarkan dua KD tersebut, pada bagian isi bahan ajar dikembangkan tiga unit, meliputi (1) menguasai teks prosedur, (2) mencipta teks prosedur, dan (3) menyunting teks prosedur.

Dalam bahan ajar ini, setiap unit diawali dengan pemaparan materi mengenai topik yang akan dipelajari pada unit tersebut. Setelah materi, disajikan pula contoh-contoh yang dapat membantu siswa memahami materi dan juga sebagai pemodelan materi tersebut. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan latihan-latihan yang telah disediakan untuk menerapkan pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Materi yang memadai serta struktur pembelajaran yang sistematis dalam bahan ajar ini dapat membantu dan membimbing siswa untuk menciptakan teks prosedur yang baik.

Untuk memperoleh data yang valid, bahan ajar yang dikembangkan diuji melalui dua tahap. Tahapan tersebut, meliputi validasi kelayakan oleh ahli dan praktisi serta kelayakan pada saat uji lapangan terbatas. Kelayakan isi terdiri dari lima aspek yang meliputi (1) kelengkapan materi, (2) kedalaman materi, (3) keakuratan materi, (4) pendukung materi, dan (5) muatan strategi *RAFT*. Penilaian terhadap kelayakan isi diperoleh dari ahli pembelajaran menulis, praktisi, dan siswa.

Hasil uji kelayakan isi buku siswa terdiri dari data numerik dan data verbal. Secara numerik, kelayakan isi buku siswa mendapat skor 85% dari ahli pembelajaran menulis, 93% dari praktisi, dan 77% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku siswa diperoleh sebesar 85%. Skor tersebut masuk dalam kualifikasi sangat layak karena berada pada rentangan 85—100%. Hal tersebut berarti isi produk dapat diimplementasikan dalam buku siswa. Secara verbal, isi buku siswa ini mendapat saran dari ahli pembelajaran menulis. Ahli pembelajaran menulis memberikan saran berupa perbaikan mengenai latihan dan uji kompetensi yang harus disesuaikan dengan indikator.

Kelayakan penyajian terdiri dari empat aspek yang meliputi (1) sistematika penyajian, (2) penyajian pembelajaran, (3) teknik pembelajaran, dan (4) kelengkapan penyajian. Hasil uji kelayakan penyajian buku siswa terdiri dari data numerik dan data verbal. Secara numerik, kelayakan isi buku siswa mendapat skor 78% dari ahli bahan ajar, 93% dari ahli pembelajaran menulis, 96% dari praktisi, dan 76% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku siswa diperoleh sebesar 86%. Skor tersebut masuk dalam kualifikasi sangat layak karena berada pada rentangan 85—100%. Hal tersebut berarti penyajian produk dapat diimplementasikan dalam buku siswa. Secara verbal, penyajian buku siswa ini mendapat saran dari ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran menulis. Ahli bahan ajar memberikan saran tentang buku panduan untuk guru yang harus dipisah dengan buku siswa. Ahli pembelajaran menulis memberi saran agar ditambahkan latihan ejaan dan tanda baca dalam buku siswa.

Kelayakan bahasa terdiri dari tiga aspek, meliputi (1) kesesuaian; (2) kekomunikatifan; (3) keruntutan dan kesatuan gagasan. Penilaian terhadap kelayakan bahasa diperoleh dari ahli bahan ajar, ahli pembelajaran menulis, praktisi, dan siswa. Hasil uji kelayakan bahasa buku siswa terdiri dari data numerik dan data verbal. Secara numerik, kelayakan bahasa buku siswa mendapat skor 75% dari ahli bahan ajar, 83% dari ahli pembelajaran menulis, 85% dari praktisi, dan 80% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku siswa diperoleh sebesar 81%. Skor tersebut masuk dalam kualifikasi layak karena berada pada rentangan 75—84%. Hal tersebut berarti bahasa produk dapat diimplementasikan dalam buku siswa. Secara verbal, bahasa buku siswa ini mendapat saran dari ahli bahan ajar dan praktisi. Ahli bahan ajar memberikan saran bahwa istilah yang digunakan untuk siswa dan guru harus dibedakan. Praktisi memberikan saran tentang kesalahan ejaan dan pengetikan.

Kelayakan tampilan terdiri dari tiga aspek, meliputi (1) ukuran bahan ajar, (2) desain sampul, dan (3) desain isi. Penilaian terhadap kelayakan tampilan diperoleh dari ahli bahan ajar, praktisi, dan siswa. Hasil uji kelayakan tampilan buku siswa terdiri dari data numerik dan data verbal. Secara numerik, kelayakan tampilan buku siswa mendapat skor 75% dari ahli bahan ajar, 95% dari praktisi, dan 93% dari siswa. Rata-rata skor uji kelayakan buku siswa diperoleh sebesar 88%. Skor tersebut masuk dalam kualifikasi sangat layak karena berada pada rentangan 85—100%. Hal tersebut berarti tampilan produk dapat diimplementasikan dalam buku siswa. Secara verbal, tampilan buku tidak mendapat kritik ataupun saran.

Kegiatan eksperimen dalam menguji keefektifan produk bahan ajar dilakukan dengan tiga tahap, meliputi (1) melaksanakan pretes; (2) perlakuan yang berupa mengajarkan teks prosedur dengan bantuan bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT*; (3) melaksanakan postes. Subjek postes sama dengan subjek pretes, yaitu siswa kelas VII A di SMP Shalahuddin Malang yang berjumlah 35 siswa. Pemetaan kegiatan pretes, pemberian perlakuan, dan postes ini dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Data untuk uji keefektifan produk berupa skor pretes dan postes siswa. Data tersebut dianalisis dengan uji normalitas dan uji beda. Hasil dari uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan persebaran pretes dan postes. Hasil dari uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes. Penghitungan data dibantu dengan program *SPSS 16.0*. Hasil uji normalitas dan uji beda dibahas sebagai berikut. *Pertama*, uji normalitas data. Uji normalitas untuk data pretes dan postes dalam penelitian ini digunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Pretes	Postes
		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	62.1143	84.6286
	Std. Deviation	4.90361	4.83909
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.173
	Positive	.085	.173
	Negative	-.096	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905	.243

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 dapat diketahui hasil uji normalitas data pretes sebesar 0,905 dan hasil uji normalitas data postes sebesar 0,243. Persebaran data dapat dikatakan normal apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05. Hasil penghitungan data pretes dan postes pada uji normalitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Kedua, uji beda. Uji beda pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *paired sample t-test* dengan syarat data berdistribusi normal. Uji-t sampel berpasangan digunakan dalam analisis ini karena data yang diperoleh berupa sepasang data yang memiliki subjek. Data yang dimaksud adalah skor hasil pretes dan postes. Berikut merupakan hasil uji beda skor pretes dan postes.

Tabel 2. Uji Beda

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretres - postes	- 2.25143 E1	5.18125	.87579	-24.29411	-20.73446	-25.707	34	.000

Pada tabel 2 diketahui nilai $t = -20,707$, sedangkan probabilitas uji beda menunjukkan angka 0,000. Hal tersebut berarti probabilitas yang dihasilkan berada di bawah ketetapan probabilitas penelitian ilmu sosial sebesar 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur siswa sebelum dan setelah menggunakan bahan yang dikembangkan. Dengan kata lain, bahan ajar Menulis Teks Prosedur dengan Strategi *RAFT* efektif untuk diimplementasikan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian dan pengembangan ini telah dihasilkan produk yang berupa buku pendamping untuk siswa dengan judul *Menulis Teks Prosedur dengan Strategi RAFT*. Bahan ajar tersebut digunakan sebagai pendamping buku yang sudah ada, yaitu buku teks yang diterbitkan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sitepu, 2014) yang mengungkapkan bahwa kedudukan bahan ajar pelengkap adalah sebagai suplemen buku pelajaran pokok yang sudah digunakan di sekolah. (Sarjono Owon, 2017) juga mengungkapkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar tambahan untuk mendampingi siswa belajar. Bahan ajar suplemen berfungsi untuk (1) kelengkapan materi, (2) kesesuaian materi, (3) keakuratan materi, (4) pendukung materi, dan (5) muatan strategi *RAFT*. Pada bagian kelengkapan materi, bahan ajar telah direvisi dengan menambahkan latihan tentang bahasa teks prosedur dan ejaan pada unit 1. Ejaan terdiri dari (1) pemakaian huruf serta bentukan kata, (2) penulisan kata, (3) kata

serapan, kata asing, afiksasi, dan (4) penggunaan tanda baca (Karyati, 2016). Latihan mengenai bahasa dan ejaan perlu ditambahkan agar siswa dapat menulis teks prosedur dengan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mulyodadi & Ejaan, 2016) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa dan ejaan yang tepat memberikan banyak manfaat, seperti ketepatan dalam menyampaikan makna. Pada bagian kesesuaian materi, bahan ajar telah direvisi dengan menyesuaikan latihan dan uji kompetensi dengan Kompetensi Dasar. Latihan dan uji kompetensi harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) karena KD merupakan pedoman kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2014) yang menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan siswa dan diharapkan dari siswa. Pada bagian keakuratan materi, bahan ajar telah direvisi dengan menambahkan sumber pada setiap teks agar teks lebih valid. Penyampaian informasi yang valid dapat menambah wawasan untuk siswa (Majid, 2009). Pada bagian muatan strategi *RAFT*, bahan ajar telah direvisi dengan menjelaskan strategi *RAFT* secara lebih detail. Panduan yang jelas dan detail dapat mempermudah pembaca untuk memahami petunjuk (Muslich, 2010). Berdasarkan kajian isi, bagaian kelengkapan materi, kesesuaian materi, keakuratan materi, dan muatan strategi *RAFT* telah diperbaiki. Oleh sebab itu, bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pembahasan produk penyajian bahan ajar, meliputi (1) sistematika penyajian, (2) penyajian pembelajaran, (3) teknik penyajian, dan (4) kelengkapan penyajian. Pada bagian penyajian pembelajaran, bahan ajar telah direvisi dengan mengurangi teori pada unit II (mencipta teks prosedur). Unit II merupakan kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengembangkan kerangka yang telah dibuat pada kegiatan pramenulis (Tompkins, 2012). Pada bagian teknik penyajian, bahan ajar telah direvisi dengan membuat buku guru yang berisi panduan penggunaan bahan ajar serta penjelasan strategi *RAFT* secara lebih detail. Buku guru berfungsi sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, acuan kegiatan pembelajaran di kelas, dan penjelasan tentang metode ataupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan kajian penyajian, bagaian penyajian pembelajaran dan teknik penyajian telah diperbaiki. Oleh sebab itu, bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pembahasan produk bahasa bahan ajar meliputi (1) kesesuaian, (2) kekomunikatifan, dan (3) keruntutan dan kesesuaian gagasan. Pada bagian kesesuaian, bahan ajar telah direvisi dengan menyunting kesalahan ejaan, tanda baca, dan salah ketik. Menyunting adalah kegiatan memperbaiki kesalahan pada tulisan agar pesan dapat dipahami oleh pembaca (Wahyuddin, 2016). Penyuntingan tidak hanya dilakukan pada bagian isi, tetapi juga bagian bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pujiono, 2013) yang menyatakan bahwa aspek menyunting terdiri dari menyunting isi, struktur, dan kebahasaan yang meliputi ejaan dan tanda baca. Pada bagian kekomunikatifan, bahan ajar telah direvisi dengan membedakan istilah yang digunakan untuk guru dan siswa. Berdasarkan kajian bahasa, bagian kesesuaian dan kekomunikatifan telah diperbaiki. Oleh sebab itu, bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pembahasan produk tampilan bahan ajar, meliputi (1) ukuran bahan ajar, (2) desain sampul, dan (3) desain isi. Pada bagian desain sampul, bahan ajar telah direvisi dengan mengubah ilustrasi pada sampul agar menggambarkan isi bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Krustianto, 2009) yang menyatakan bahwa penyajian gambar difungsikan untuk menyampaikan pesan pada tulisan. Berdasarkan kajian tampilan, bagian desain sampul telah diperbaiki. Oleh sebab itu, bahan ajar menulis teks prosedur dengan strategi *RAFT* ini layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Produk berupa buku siswa yang dikembangkan telah melewati uji kelayakan dan uji keefektifan. *Pertama*, uji kelayakan produk dari ahli bahan ajar, ahli pembelajaran menulis, praktisi, dan siswa telah diperoleh hasil kelayakan isi buku siswa sebesar 85%, kelayakan penyajian buku siswa sebesar 86%, kelayakan bahasa buku siswa sebesar 81%, dan kelayakan tampilan buku siswa sebesar 88%. Rata-rata hasil uji kelayakan produk adalah 85% yang berarti produk yang dikembangkan sangat layak untuk diimplementasikan. *Kedua*, berdasarkan uji keefektifan produk, diketahui nilai $t = -25,707$ dan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar Menulis Teks Prosedur dengan Strategi *RAFT* efektif untuk diimplementasikan. Berdasarkan uji kelayakan dan keefektifan, bahan ajar Menulis Teks Prosedur dengan Strategi *RAFT* dapat dijadikan pendamping buku utama dari pemerintah.

Saran pemanfaatan produk ditujukan kepada siswa, guru, dan peneliti lain. Bagi siswa, bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai pendamping buku pokok yang telah digunakan di sekolah. Selain itu, bahan ajar ini dapat membantu siswa untuk menulis teks prosedur secara bertahap. Bagi guru bahasa Indonesia, bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai referensi ketika mengajarkan materi menulis teks prosedur. Bahan ajar juga dapat digunakan guru sebagai rujukan dalam menghasilkan latihan-latihan soal yang variatif. Bagi peneliti lain, bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai inspirasi penemuan ide untuk mengembangkan produk lain yang sejalan dengan bahan ajar ini. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan bahan ajar teks-teks lain.

Produk yang dikembangkan dapat disebarluaskan dengan dua cara, yakni (1) penyebarluasan laporan pengembangan produk dan (2) penyebarluasan produk yang telah dihasilkan. Penyebarluasan laporan pengembangan produk ini dilakukan dengan pembuatan artikel ilmiah kemudian diterbitkan pada jurnal ilmiah. Hal tersebut agar penelitian dan pengembangan ini dapat dibaca oleh peneliti lain. Penyebarluasan produk yang telah dihasilkan dilakukan dengan memberikan bahan ajar kepada guru bahasa Indonesia dan siswa di SMP Shalahuddin Malang.

Ada dua saran untuk penelitian pengembangan produk selanjutnya. *Pertama*, peneliti lain sebaiknya dapat mengembangkan jenis tes yang lebih bervariasi. *Kedua*, peneliti lain sebaiknya menggunakan muatan lain dalam teks yang dikembangkan, misalnya muatan nilai sosial, muatan nilai kewirausahaan, muatan pendidikan karakter, muatan budaya Bali dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M & Anderson, K. (2003). *Text Type in English*. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Azmy, M. K., Purwoko, A. A., & Hadisaputra, S. (2018). The Development of Chemistry Teaching Materials in the Form of Handouts Based (PBL) in Class XI IPA Madrasah Aliyah Kediri District. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 8(3), 71–73. <https://doi.org/10.9790/7388-0803037173>
- Daryanto., & Cahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Indriyanti, R., & Prasetyo, Z. K. (2018). Improving the Experiment Report Writing Skills of Fifth Graders Through the Discovery Learning Method. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1), 102. <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i1.17284>
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *Jurnal SAP*, 1(2), 75–185.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas-Direktorat SMP.
- Krustianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro. (2001). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiono. (2013). *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruddel, M. (2005). *Teaching Content: Reading and Writing*. USA.
- Sari, A. P., & Setiawan, A. (2018). The Development of Internet-Based Economic Learning Media using Moodle Approach. *International Journal of Active Learning*, 3(2), 100–109.
- Sarjono Owon, R. A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>
- Sitepu, B. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, C. C., & Bean, T. W. (1980). The Guided Writing Procedure: Integrating Content Reading and Writing Improvement. *Reading World*, 19(3), 290–294. <https://doi.org/10.1080/19388078009557545>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M. I. (2010). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*.
- Wahyuddin, W. (2016). Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1–21.
- Winarsih, A. D. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks melalui Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i2.2604>